

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang indah dan membanggakan. Bahasa Indonesia kaya akan berbagai macam bentuk karya yang menarik untuk dibaca dan dikaji. Menurut I Made Suarta dan I Kadek Adhi Dwipayana, karya sastra merupakan bagian dari seni atau budaya serta proses kreatif dari pengarang yang beranjak dari permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.¹ Karya sastra menjadi sesuatu yang memiliki nilai berharga karena merupakan bentuk ide kreativitas pengarang, dan ide kreativitas adalah suatu hal berharga yang tidak ternilai harganya. Pengarang pada umumnya mendapatkan ide untuk menulis karya sastra yang utama berasal dari mengamati lingkungan sekitar yang akan diproses menjadi ide kreatif yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk karya tulis.

Karya sastra terdiri dari beragam bentuk, dari mulai cerita pendek, puisi, pantun, novel dan lain-lainnya. Karya sastra masing-masing memiliki keunikannya tersendiri, salah satu bentuk karya sastra yang digemari pada masa kini yaitu novel. Novel karya sastra berbentuk prosa yang diminati oleh beragam kalangan penggemar sastra. Pemilihan novel dalam beragam kajian atau karya ilmiah untuk dikaji menandakan bahwa novel menjadi bentuk karya sastra yang digemari oleh peneliti untuk dikaji. Novel memiliki unsur-unsur yang menarik untuk dibahas secara mendalam. Menurut Burhan Nurgiyanto, novel merupakan karya fiksi yang sesuai dengan keyakinan kebenaran dari pengarang, keyakinan yang dimaksud

¹ I Made Suarta dan I Kadek Adhi Dwipayana, (2014), *Teori Sastra*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

adalah cara pandang pengarang.² Novel dapat diartikan sebagai kisah fiksi yang ditulis dengan cara pandang atau imajinasi pengarang.

Kemudian menurut Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, novel yaitu karya fiksi realistik, bukan hanya bersifat khayalan tetapi juga bisa memperluas pengetahuan pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur.³ Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berasal dari dalam karya sastra itu sendiri yaitu tema, alur, latar, tokoh atau penokohan, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik berasal dari dari luar yang masih mempengaruhi suatu karya sastra biasanya berasal dari pengarang atau lingkungan yaitu lingkungan tempat hidup pengarang, latar belakang pendidikan pengarang dan lain-lainnya. Novel dapat dikatakan karya sastra fiksi namun seperti nyata karena dibangun dengan unsur-unsur yang membuat hidup.

Seorang penulis membuat suatu karya tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satunya bertujuan untuk menyampaikan pemikirannya dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca. Pada sebuah novel mempunyai pesan atau yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembacanya. Novel menarik untuk dikaji selain karena dapat mendalami pikiran seorang pengarang juga karena di dalamnya memuat berbagai aspek. Beragam aspek yang terdapat dalam novel salah satunya nilai-nilai luhur sosial dan kemanusiaan yang bisa diperoleh sesudah membacanya. Penulis novel berharap nilai luhur itu dapat diaplikasikan pembaca untuk kehidupan bermasyarakat dengan baik dan nilai buruknya harus dihindari. Novel memuat nilai-nilai yang dapat menjadi inspirasi untuk kehidupan sehari-hari

² Burhan Nurgiyantoro, (2018), *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press.

³ Apri Kartikasari Dan Edy Suprpto, (2018), *Kajian Kesusastraan*, Magetan: Ae Media Grafika.

Nilai-nilai yang pengarang ingin supaya pembacanya tidak ikuti atau hindari yaitu rasisme. Menurut Ananda Yuan Hasna, rasisme suatu sikap membedakan suatu ras sehingga menimbulkan perpecahan, intoleran, bahkan saling menyalahkan.⁴ Manusia diciptakan dengan beragam perbedaan, namun perbedaan tersebut malah menimbulkan masalah karena rasa lebih unggul dari lainnya. Perbedaan seharusnya menjadi alat untuk saling bertoleransi bukan menjadikannya suatu konflik hingga dapat menimbulkan perpecahan. Perpecahan dan konflik harus dihindari karena memiliki dampak buruk pada sesama manusia. Namun rasisme menjadi isu yang tidak dapat dihindari.

Rasisme menjadi isu sensitif yang akan terus terjadi pada masyarakat Indonesia yang memiliki suku, agama, ras yang beragam. Menurut Armiwulan Hesti, rasisme perlakuan deskriminasi atau pembedaan suatu individu atau golongan.⁵ Konflik-konflik rasisme muncul, mulai dari mengucilkan suatu golongan, melakukan perundungan terhadap suatu golongan dan masih bermacam konflik lainnya. Beragam budaya, suku, adat, etnis, dan bahasa membuat rasisme ini bisa terjadi dengan begitu saja, perasaan golongannya sendiri lebih baik dari golongan lainnya menjadi pemicu terjadinya hal ini. Beberapa golongan memandang golongan lainnya lebih rendah dibandingkan golongannya sendiri, saling tidak menerima dan berakhir konflik yang membuat rasa tenggang rasa dan toleransi kian memudar.

⁴ Hasnaa, Ananda Yuan, dan Muhammad Faizal Alfian, (2023), *Isu Rasisme Dalam Hubungan Internasional : Narasi "Asian Hate" dan Mispersepsi Amerika Serikat Terhadap China di Tengah Pandemi Covid-19*. *Journal of Internasional Relation*. 9.1, 226-248.

⁵ Armiwulan Hesti, (2015), *Diskriminasi Rasial dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, *Jurnal Masalah-masalah Hukum*, 44.4, 493 <<https://doi.org/10.14710/mmh.44.4.2015.493-502>>.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum dan Rangga menjadi novel *best seller* dengan penjualan ratusan ribu eksemplar, dan filmnya yang dibagi menjadi dua bagian sudah ditonton hampir satu juta penonton di bioskop. Novel ini menarik karena berdasarkan kisah sang pengarang yang menjalani hidup di Eropa. Pengarang yang merupakan pasangan suami istri hidup di Eropa, sang suami sedang menempuh kuliahnya tepatnya di Wina, Austria. Perjalanan kedua pengarang menampak sejarah Islam di Eropa sangat menggugah hati, kedua pengarang menemukan hal unik dari benua yang keberadaan umat muslim menjadi minoritas dan dianggap teroris.

Pada novel ini kedua pengarang menggambarkan dengan jelas Eropa sehingga pembaca mampu mengimajinasikannya. Minoritas Muslim diceritakan dengan baik dan jelas, sehingga pembaca dapat merasakan hidup menjadi minoritas di negara lain. Pengarang merasakan berbagaimacam bentuk rasisme dalam berbagai aspek seperti pekerjaan, pendidikan dan lain-lainnya. Kedua pengarang bukan sekadar berpetualang atau menempuh pendidikan namun dari hidup di Eropa kedua pengarang menemukan keteguhannya agamanya pada Islam. Rasa cinta pada islam menjadi semakin besar, rasa bangga menjadi Muslim semakin ingin ditunjukkan dengan berbuat baik pada sesama walaupun orang tersebut sudah melakukan rasisme atau bentuk diskriminasi lainnya. Penulis juga diperlihatkan bahwa Eropa yang anti Islam ternyata menyimpan sejarah peradaban Islam.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai rasisme dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan mulai dari masyarakat umum, praktisi pendidikan, mahasiswa dan lain-lainnya. Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada jurnal penelitian karya Kogoya Yanius dan M. Jacky dengan judul "*Analisis Diskursus Rasisme Mahasiswa Papua di Kota Surabaya*" yang membahas mengenai rasisme namun dari persepsi mahasiswa, hasilnya ditemukan bahwa rasisme terhadap mahasiswa Papua di Surabaya benar terjadi dengan perkataan-

perkatan seperti *monyet* dan lain-lainnya.⁶ Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini memberikan gambaran bentuk-bentuk rasisme yang terjadi dan dirasakan penulis saat menjalani kehidupan sebagai minoritas di Eropa.

Pada penelitian ini terfokus pada bentuk-bentuk rasisme yang terjadi dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* kemudian direlevansikan pada mata kuliah Apresiasi Prosa, dikaitkan dengan pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa karena diharapkan dengan adanya novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini dapat digunakan untuk media dan bahan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan nilai-nilai yang terdapat didalam novelnya. Pembentukan kompetensi harus senantiasa dilakukan, demi kepentingan masa depan bangsa Indonesia, bahkan semenjak sekarang perlu dilakukan pemusatan pendidikan karakter dalam pendidikan nasional Indonesia.⁷

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sebagai calon pedidik selain membentuk karakter harus berani menyampaikan gagasan atau idenya. Ide atau gagasannya harus kritis dan mendalam, beragam wawasan dan pengetahuan selama menempuh pembelajaran menjadi dasar mahasiswa untuk berpikir kritis berpendapat. Pendapat atau gagasan serta yang berdasarkan persepsi mahasiswa harus apa adanya dan tidak berpihak sehingga akan menarik untuk dikaji, berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini akan lebih fokus membahas mengenai bentuk-bentuk rasisme pada muslim di Eropa dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* lalu direlevansikan dengan mata kuliah Apresiasi Prosa.

⁶ Kogoya, Yanius, dan M Jacky, (2021), *Analisis Diskursus Rasisme Mahasiswa Papua di Kota Surabaya*, *Jurnal Unesa*, 10.1, 1-34.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019), *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: TIM PPK Kemendikbud.

Melalui novel *99 Cahaya di Langit Eropa* memberikan penggambaran dengan jelas dan detail mengenai Muslim Eropa serta kehidupannya sebagai minoritas. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* bukan novel yang sederhana, di dalamnya memuat kehidupan muslim yang kompleks, dari mengalami rasisme, penindasan, dan perbuatan tidak menyenangkan lainnya. Rasisme yang dilihat dan dialami sendiri oleh penulis yaitu Hanum dan Rangga dituangkan dalam tulisannya ini agar menjadi suatu bacaan yang memberikan manfaat untuk pembacanya. Nilai-nilai luhur kemanusiaan diajarkan dalam novel ini dengan saling toleransi, menghargai dan menghormati antara sesama umat manusia. Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam novel ini dapat dijadikan pendoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian mengenai Bentuk-bentuk Rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dikaitkan dengan pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa. Mata kuliah Apresiasi Prosa terdapat pada semester 4 untuk mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Mata kuliah Apresiasi Prosa dengan capaian pembelajaran mahasiswa mampu mengapresiasi prosa fiksi beberapa dekade. Pada penelitian ini lebih tepatnya dengan indikator menganalisis nilai-nilai kemanusiaan dan tema pada prosa fiksi abad milenial. Materi yang disajikan yaitu nilai-nilai kemanusiaan dan tema prosa fiksi, akan direlevansikan dengan Bentuk-bentuk Rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* yang merupakan novel pada abad milenial.

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul Bentuk-bentuk Rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan Relevansinya Terhadap Mata Kuliah Apresiasi Prosa. Fokus penelitiannya pada bentuk-bentuk rasisme yang terjadi dalam novel *99 Cahaya di langit Eropa*, kemudian relevansinya terhadap pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa Berdasarkan fokus penelitian tersebut pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*?
2. Bagaimana relevansi antara kajian rasisme novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk Rasisme dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*
2. Mendeskripsikan relevansi antara kajian rasisme novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dengan pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, peneliti merumuskan kegunaan dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pendidikan.
 - b. Bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pikiran untuk memecahkan masalah dalam pendidikan yang dihadapi dan meningkatkan daya tarik belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan acuan dalam mendidik, membimbing, dan memberi arahan pada peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pada bidang pendidikan supaya nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya dan juga menghindari kesalahan tafsir maka, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Rasisme

Menurut Suryani Zihan & Dinie Anggraeni Dewi rasisme membedakan seseorang berdasarkan agama, suku, ras, warna kulit dan hal ini rentan terjadi pada masyarakat yang mempunyai keberagaman agama, suku, ras, warna kulit.⁸

b. Muslim di Eropa

Muslim menjadi kaum minoritas di Eropa, membuatnya mengalami berbagai bentuk rasisme yang seharusnya sebagai sesama manusia tidak diperkenankan untuk dilakukan. Pada novel ini membahas mengenai muslim di Eropa yang bermukim di Spanyol, Prancis, dan Austria. Menurut Syamrudin Nasution Spanyol menjadi pusat peradaban Islam yang menjadi sumber kemajuan bangsa barat

⁸ Suryani Zihan dan Dinie Anggraenie Dewi, (2021), *Implementasi Pancasila dalam Menghadapi Masalah Rasisme dan Diskriminasi*, *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.1, 192–200 <<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1448>>.

hingga seperti saat ini.⁹ Muslim yang bermukim di Prancis dan Austria lebih tepatnya di Wina mengalami berbagai isu dan kejadian rasisme. Rasisme yang terjadi seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan bagi yang menggunkan kerudung, kesulitan menemukan makanan halal, serta serangan verbal dengan mengatakan muslim teroris.

c. Novel

Karya sastra mempunyai beragam jenis, salah satu jenis karya sastra yang digemari adalah novel. Menurut Semi, novel yaitu karya sastra fiksi yang berkesinambungan dengan tokoh-tokoh baik protagonist maupun anatagonis.¹⁰ Berbagai unsur yang terdapat pada novel menarik untuk dikaji.

d. Relevansi

Relevansi dapat dikatakan keterkaitan maupun kesesuaian dengan suatu hal. Pada penelitian ini yang dimaksud yaitu relevansi pembelajaran mata kuliah Apresiasi prosa dengan Persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Mengenai Rasisme Muslim di Eropa dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* akan coba direlevansikan dengan indikator materi nilai-nilai kemanusiaan dan tema prosa fiksi abad milenia. Pada materi ini mahasiswa diharapkan mampu mengapresiasi prosa fiksi beberapa dekade.

⁹ Syamruddin Nasution, (2013), *Sejarah Peradaban Islam*, Riau: Pustaka Riau.

¹⁰ M. Atar Semi, (1988), *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas maka, yang dimaksud dari Persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Mengenai Bentuk-bentuk Rasisme dalam *Novel 99 Cahaya di Langit Eropa* dan Relevansinya Terhadap Mata Kuliah Apresiasi Prosa yaitu untuk dapat mengetahui persepsi mengenai rasisme pada muslim di Eropa serta relevansinya terhadap pembelajaran mata kuliah Apresiasi Prosa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas 5 bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan. Berisikan mulai dari pertama konteks penelitian, kedua fokus penelitian, ketiga tujuan penelitian, keempat kegunaan penelitian kelima penegasan istilah, keenam serta sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka. Berisikan mulai dari landasan teori, pertama paradigma penelitian, serta kemudian kedua penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian. Berisikan mulai dari pertama rancangan penelitian, kedua kehadiran peneliti, ketiga sumber data, keempat teknik pengumpulan data, kelima analisis data, keenam pengecekan keabsahan data, ketujuh instrumen penelitian, serta kedelapan tahapan penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisikan pemaparan data-data dan temuan-temuan yang didapatkan.
5. BAB V Pembahasan. Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian.
6. BAB VI Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dan saran.